

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI SEMESTER GASAL KELAS X MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMKN 2 BUDURAN SIDOARJO

Jeni Ika Wahyuni

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: jeniwahyuni@mhs.unesa.ac.id

Triesninda Pahlevi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: triesnindapahlevi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hasil pengembangan buku ajar pada mata pelajaran Korespondensi semester gasal kelas X MP sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 di SMKN 2 Buduran; 2) kelayakan buku ajar pada mata pelajaran Korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 di SMKN 2 Buduran; 3) evaluasi peserta didik terhadap pengembangan buku ajar pada mata pelajaran Korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 di SMKN 2 Buduran. Model pengembangan yang digunakan ini adalah model 4D dari Thiagarajan (*Define-Design-Develop-Desseminate*). Tahap penyebaran (*Desseminate*) yaitu tahap penggunaan buku ajar dan disebarkan kepada pengguna buku ajar. Penelitian ini dilaksanakan kepada 20 peserta didik kelas X Manajemen Perkantoran 1 di SMKN 2 Buduran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan dan lembar evaluasi peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan dan lembar evaluasi peserta didik. Hasil dari pengembangan buku ajar korespondensi semester gasal sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 terdiri dari 4 macam yang disesuaikan dengan abad 21 yaitu Penguasaan Pendidikan Karakter (PPK) literasi, 4C dan HOTS. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa ahli materi memperoleh 87,5% dengan interpretasi sangat layak, ahli bahasa memperoleh 72% dengan interpretasi layak dan ahli kegrafikan memperoleh 90,6% dengan interpretasi sangat layak. Kemudian hasil dari skor rata-rata keseluruhan validasi tersebut sebesar 83,6% dengan interpretasi sangat layak. Hasil evaluasi peserta didik terhadap buku ajar korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran mendapatkan hasil yang positif dan baik untuk digunakan sebagai sumber belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata skor persentase evaluasi peserta didik sebesar 97% dengan interpretasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar korespondensi semester gasal dengan kriteria interpretasi sangat kuat tersebut dinyatakan baik digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar, Kurikulum 2013 Revisi 2017, Korespondensi, 4D.

Abstract

This study aims to: 1) find out the results of the development of textbooks in odd semester correspondence subject of class X MP in accordance with the 2013 revised curriculum in 2017 at SMKN 2 Buduran; 2) find out the feasibility of textbooks in odd semester correspondence subjects in class X Office Management according to the 2013 revised curriculum in 2017 at SMKN 2 Buduran; 3) knowing students evaluations of the development of textbooks on odd semester correspondence subjects of class X Office Management in accordance with the 2013 revised curriculum in 2017 at SMKN 2 Buduran. The development model used is the 4D Models model from Thiagarajan (*Define-Design-Develop-Desseminate*). The dissemination stage, which is the stage of the usage of textbooks and is distributed to textbook users. This research was conducted on 20 students of class X Office Management 1 at SMK 2 Buduran. The Research instruments used in this study were materials expert validation sheets, language expert validation sheets, graphic expert validation sheets and student response sheets. Data analysis techniques used were materials expert validation sheets, language expert validation sheets, graphic expert validation sheets and student response sheets. The results of the development of odd semester correspondence textbooks according to the 2013 revised curriculum in 2017 consist of 4 types adapted to the 21st century namely Strengthening Literacy, 4C and HOTS Character Education (PPK). Validation results from experts showed that material experts got 87.5% with very proper interpretation, linguists got 72% with proper interpretation, and graphic experts got 90.6% with very proper interpretation. Then the results of the overall average score of validation was 83.6% with a very decent interpretation. The results of students' responses to the odd semester textbooks in class X Office Management got positive results and are good to be used as a source of learning, this is evidenced by the results of the average percentage of student evaluation scores of 97% with very good interpretation. It can be concluded that the odd semester correspondence textbooks with very strong interpretation criteria are stated to be well used as teaching material.

Keywords: Textbook Development, 2013 Revised Curriculum in 2017, Correspondence, 4D.

PENDAHULUAN

Pemicu utama yang dapat menentukan kemajuan bangsa ialah pendidikan. Pada proses Pendidikan kurikulum mempunyai posisi yang penting sebagai pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam dunia Pendidikan memerlukan kurikulum dikarenakan kurikulum menjadi landasan pokok dalam pendidikan. Saat ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memiliki empat macam yang telah disesuaikan dengan abad 21, yaitu Penguasaan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C (*Communicative, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovative*) dan HOTS (*Higher Order of Thingking Skills* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4678 Tahun 2016).

Beberapa sekolah di Indonesia sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi 2017 dimulai dari SD, SMP, SMA dan SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah satuan Pendidikan kejuruan jenjang Pendidikan menengah setara meneruskan SMP atau MTS. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang memiliki arah tuju mengasah kemampuan atau keahlian peserta didik secara mendalam. Terdapat mata pelajaran produktif dan praktik. Salah satu kompetensi keahlian pada SMK adalah Administrasi Perkantoran atau terdapat dalam kurikulum 2013 revisi 2017 disebut Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Kompetensi kemampuan tersebut dipersiapkan untuk peserta didik siap bekerja setelah menyelesaikan pendidikan disekolah tersebut (Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010).

Pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada guru maupun peserta didik melainkan pendidik dan peserta didik berpartisipasi untuk dapat menggapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pebelajar dan sumber-sumber belajar dan didalamnya terdapat proses belajar dan membelajarkan. Bagian-bagian pembelajaran diantaranya adanya arahan yang akan diraih, bahan ajar, pelajar, guru, dan metode untuk mencapai tujuan (Suharningsih, 2016:23). Contoh usaha dalam meningkatkan keefektifan proses pembelajaran yaitu pemakaian buku ajar yang mewajibkan peserta didik mempunyai buku sebagai sumber belajarnya (Sitepu 2012:9). Menurut National Centre for Competency Based Traning (dalam Prastowo, 2015:16) bahan ajar ialah sebuah susunan bahan yang dipergunakan sebagai alat bantu pendidik pada saat proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar mempunyai berbagai macam yaitu cetak dan bukan cetak. Bahan ajar cetak yang sering ditemukan diantaranya yakni *handout*,

modul, buku, brosur, dan lembar kerja peserta didik. Anggela (2013:2) berpendapat bahwa "buku ajar sangat bermanfaat digunakan dalam pembelajaran. Senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Pasal 41 ayat 1 (2012:30) yang menyatakan bahwa sumber belajar (salah satunya buku ajar) pada lingkungan pendidikan wajib disediakan, difasilitasi, atau dimiliki oleh perguruan tinggi sesuai dengan program studi yang dikembangkan."

Menurut Wiyanto & Mustakim (2012:38) buku ajar adalah buku berisi pengetahuan bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi peserta didik jenjang pendidikan tertentu. Buku ajar digunakan sebagai pegangan, baik pegangan pokok maupun pelengkap dalam proses belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran peserta didik jurusan Manajemen Perkantoran kelas X semester gasal di SMK Negeri 2 Buduran adalah mata pelajaran Korespondensi. Dalam mencapai kesuksesan tidak jauh dari struktur kurikulum dan mata pelajaran yang telah disampaikan. Program keahlian (C2) kelas X MP yang tercantum pada struktur K13 revisi 2017. Mata pelajaran Korespondensi memiliki tujuan sebagai perbekalan peserta didik supaya bisa mempunyai ahli diberbagai aktivitas perkantoran seperti komunikasi, etika ketika di kantor, bertelepon sampai pembuatan surat.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru di sekolah, peneliti menemukan fakta bahwa pada pembelajaran di SMKN 2 Buduran buku ajar Korespondensi yang digunakan belum optimal karena belum sesuai dengan KI-KD, serta urutan Kompetensi Dasar yang belum efisien dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017, sehingga menyulitkan peserta didik untuk menguasai materi yang terdapat pada korespondensi. Maka peneliti memilih untuk mengembangkan buku ajar Korespondensi yang didesain dengan menarik sesuai dengan KI-KD dan urutan silabus yang sesuai kurikulum 2013 revisi 2017. Dengan demikian untuk mendukung pencapaian materi-materi yang ada pada mata pelajaran Korespondensi dibutuhkan sumber belajar yang bisa menunjang tahapan pembelajaran supaya peserta didik dapat mempelajari dan memudahkan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan. Alasan peneliti memilih SMKN 2 Buduran karena disana terbuka untuk dilaksanakan penelitian, dan terdapat jurusan Administrasi Perkantoran atau Manajemen Perkantoran serta sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai buku ajar korespondensi yang sesuai dengan KI-KD dan urutan silabus terbaru.

Penelitian serupa seperti yang dikemukakan oleh Sholahuddin (2011) dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik: Uji Kelayakan di SMA Negeri Kota Banjarmasin". Hasil

penelitian tersebut menyatakan bahwa buku ajar sangat pantas digunakan dikarenakan validitas buku ajar dalam kategori sangat baik, respon peserta didik terhadap buku ajar dalam kategori baik dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 80,2%. Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas buku ajar dan tingkat penguasaan peserta didik, guru perlu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, membimbing peserta didik agar mengikuti panduan buku, melakukan uji coba lanjut yang melibatkan sampel lebih luas dan mengembangkannya menjadi buku ajar interaktif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku ajar membagikan respon baik pada peserta didik media pembelajaran berbasis permainan *bingo* memberikan respon positif pada peserta didik. Penelitian oleh Rusilowati (2016) memberikan hasil bahwa Hasil penelitian dalam uji kelayakan menunjukkan bahwa buku sains yang dikembangkan memiliki rata-rata 90,74% pada kategori sangat valid. Tahun berikutnya Octaviana (2017) memberikan hasil bahwa buku ajar akuntansi kas berbasis *scientific approach* sangat pantas dipergunakan sebagai bahan ajar agar peningkatan menguasai struktur materi dan wawasan peserta didik kelas XI di SMK Negeri Se Surabaya pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi akuntansi kas. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian oleh Ikhwan (2018) memberikan keputusan uji coba menerapkan buku secara terbatas memberikan bukti bahwasanya nilai peserta didik mendapatkan kenaikan hasil belajar dari skala rata-rata nilai *pretest* 43,3 menjadi *posttest* 91,66. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan buku ajar Korespondensi kelas X Manajemen Perkantoran di SMKN 2 Buduran.

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui: 1) hasil pengembangan buku ajar pada mata pelajaran Korespondensi semester gasal kelas X MP sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 di SMKN 2 Buduran; 2) kelayakan buku ajar pada mata pelajaran Korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 di SMKN 2 Buduran; 3) evaluasi peserta didik terhadap pengembangan buku ajar pada mata pelajaran Korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 di SMKN 2 Buduran.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono (2017:407) "penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut." Penelitian pengembangan ini menciptakan produk buku ajar Korespondensi semester gasal sesuai dengan

kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Model pengembangan yang digunakan peneliti ialah model 4D oleh Thiagarajan (dalam Al-Tabany, 2017:232) yang diadaptasikan menjadi 4P, beberapa prosedur yaitu tahap pendefinisian (*define*) yang meliputi: 1) analisis kurikulum; 2) analisis peserta didik; 3) analisis tugas; 4) analisis konsep; 5) perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan (*design*) yang meliputi: 1) penyusunan format buku ajar; 2) desain buku ajar. Tahap pengembangan (*develop*) yang meliputi: 1) validasi buku ajar oleh para ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan; 2) revisi produk buku ajar; 3) uji coba terbatas dengan peserta didik. Tahap penyebaran (*dessiminate*) tidak dilakukan peneliti dikarenakan pengembangan buku ajar korespondensi membutuhkan waktu dan tenaga pengerjaan yang cukup lama karena adanya tambahan informasi berupa pop up 3D, biaya untuk bahan pembuatan pop up 3D juga relatif mahal dan banyak komponen dalam proses pembuatannya. Maka dari itu cukup pada tahap Pengembangan (*Develop*).

Desain uji coba uji coba dilakukan memiliki tujuan agar memperoleh masukan maupun respon berdasarkan penilaian dari segi isi, penyajian, dan kegrafikan terhadap bahan ajar korespondensi berupa buku ajar. Subjek uji coba terbatas yaitu 20 peserta didik kelas X MP 1 di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel ialah *simple random sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang bertempat di Jl. Jenggolo No. 2A, Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo. Penelitian dilakukan selama 6 bulan mulai dari studi pendahuluan sampai selesai terhitung sejak bulan November 2018 sampai dengan Agustus 2019.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif ialah data yang berwujud kata-kata (Riduwan, 2016:5). Data kualitatif didapatkan melalui lembar validasi berupa komentar, kritik ataupun saran yang diberikan para ahli. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka (Riduwan, 2016:5). Data kuantitatif didapatkan dari hasil validasi angket untuk validator dan peserta didik selanjutnya diolah menjadi bentuk persentase.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yakni lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, dan lembar angket evaluasi peserta didik. Lembar validasi ahli materi digunakan untuk memperoleh penilaian dari validator mengenai kualitas materi yang tersaji pada buku ajar korespondensi yang dikembangkan. Lembar validasi ahli bahasa digunakan untuk memperoleh masukan dan saran dari ahli bahasa terhadap buku ajar yang dikembangkan. Lembar validasi ahli kegrafikan digunakan untuk memperoleh masukan dan saran dari ahli grafik terhadap buku ajar korespondensi yang dikembangkan. Lembar angket

evaluasi peserta didik digunakan untuk memperoleh pendapat peserta didik terhadap buku ajar korespondensi yang dikembangkan. Kriteria penilaian yang digunakan adalah skala *Likert* yang dapat ditinjau pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Skala Penilaian Buku Ajar

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2016:13)

Teknik analisis data untuk lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, dan lembar angket respon peserta didik dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Adapun lembar validasi ahli materi dan lembar validasi ahli media dianalisis menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{total skor seluruh validator}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2016:14)

Sedangkan lembar angket respon peserta didik dianalisis menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{total skor seluruh responden}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2016:14)

Berdasarkan hasil analisis di atas akan didapat persentase dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Kriteria Interpretasi Validasi Para Ahli

Penilaian	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2016:15)

Dari tabel 2 kriteria interpretasi validasi para ahli tersebut yakni buku ajar dan interpretasi peserta didik maka buku ajar korespondensi semester gasal untuk kelas X dapat dikatakan layak apabila rata-rata presentase dari lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis serta pendapat peserta didik rata-rata $\geq 61\%$ (Riduwan 2016:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Korespondensi Semester Gasal Kelas X Manajemen Perkantoran Sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2017 di SMKN 2 Buduran

Buku ajar sebelumnya menggunakan buku paket kurikulum 2013 yang belum revisi. Pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran korespondensi peserta didik diperintahkan untuk memperoleh pengetahuan materi melalui internet. Pengetahuan materi yang belum tercantum pada buku sebanyak tiga kompetensi dasar, menyebabkan peserta didik memiliki kesulitan dan ketidakpahaman akan materi yang diajarkan. Sedangkan keberhasilan prosedur pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah buku ajar. Menurut Wiyanto & Mustakim (2012:38) buku ajar adalah buku berisi pengetahuan bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi peserta didik sebagai pegangan, dan pelengkap dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti mengembangkan buku ajar korespondensi yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017 dengan ukuran yang telah disesuaikan standar ISO, yaitu A4 (210 mm x 297 mm) sampul depan belakang buku ajar menggunakan *art carton* dengan ketebal 230gsm dan format buku ajar berdasarkan BSNP tahun 2014 yang sudah diadaptasi oleh penulis.

Pada penyajian buku ajar sebelumnya hanya terdapat kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, daftar isi dan peta konsep dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 yang belum direvisi yaitu dasar-dasar komunikasi kantor, mesin komunikasi kantor, tata cara menerima panggilan telepon dan tata laksana pembuatan surat. Setelah dikembangkan oleh peneliti pada bagian isi dalam buku ajar korespondensi terdapat petunjuk penggunaan buku ajar, gambar ilustrasi di setiap bab, penjelasan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan peta konsep sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam mencari materi pada saat pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sitepu (2012:163) yaitu pada penulisan buku ajar isi dan urutan sajiannya sesuai dengan kurikulum, memakai huruf standar, tata letak sesuai dan ditambahkan gambar sebagai bantuan penjelasan materi.

Bagian isi dari materi sudah sesuai dengan silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan kompetensi dasar yang baru. Selain itu terdapat tambahan informasi sejarah, fakta dan ilmu pengetahuan berupa pop up 3D dengan alas yang menggunakan *art paper* dengan ketebalan 260gsm dan kertas *buffalo* pada pop up. Isi dari pop up tentu saja berkaitan dengan isi materi korespondensi yang disajikan disetiap bab untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam minat baca dan giat belajar. Selain itu, buku ajar yang peneliti

kembangkan terdapat soal latihan berbentuk soal uraian sebanyak 10 butir soal pada setiap bab. Soal latihan yang disajikan berguna untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Penyampaian materi juga terdapat beberapa contoh ilustrasi yang disesuaikan dengan aktivitas dalam perkantoran sehingga peserta didik lebih mudah memperdalam isi pada materi yang disajikan dalam buku ajar. Hal ini sependapat dengan tujuan buku ajar menurut Prastowo (2015:170) yang menyatakan bahwa di dalam buku ajar telah menyajikan suatu materi pembelajaran yang sangat menarik sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam pembelajaran serta fungsi dari buku ajar sendiri yaitu sebagai bahan respon dalam pembelajaran.

Peneliti mengembangkan buku ajar yang digunakan adalah model pengembangan 4D yang meliputi Pendefinisian (*define*), pada prosedur ini terdapat lima tahap yaitu analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Penelitian ini memiliki permasalahan yang terjadi yakni pembelajaran kurang menciptakan suasana kelas komunikatif. Bahan ajar yang dipakai pendidik kurang sesuai dengan silabus. Analisis peserta didik yang digunakan ialah peserta didik kelas X MP 1 berjumlah 20 peserta didik dengan karakteristik menyukai buku ajar dengan tampilan menarik dan gambar maupun ilustrasi yang lebih kreatif, gambar yang disajikan yaitu gambar yang bisa membantu menjelaskan materi mempermudah peserta didik untuk menguasai materi, gambar yang digunakan juga disesuaikan dengan materi pembelajaran. Analisis konsep disusun dengan rinci mulai dari kegiatan pembelajaran awal hingga pembelajaran akhir. Analisis konsep disesuaikan dengan materi pembelajaran kelas X MP1 semester gasal dan mengacu pada KI-KD yang terdapat di silabus korespondensi kurikulum 2013 revisi 2017. Perumusan tujuan pembelajaran, tahapan ini memiliki tujuan agar rumusan tujuan pembelajaran sama dengan silabus korespondensi. Pada tahap ini digunakan sebagai pedoman dasar dari pengembangan buku ajar dan penetapan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam silabus mata pelajaran korespondensi kurikulum 2013 revisi 2017.

Tahap Perancangan (*develop*) terdiri dari perancangan format buku ajar dan desain buku ajar. Format awal buku ajar korespondensi dimulai dari sampul depan. Penyusunan materi diperoleh dari buku paket dan beberapa referensi lain yang terdapat di perpustakaan. Struktur isi buku ajar dimulai dari bagian pendahuluan, materi dan soal latihan sesuai dengan penjabaran pada analisis konsep. Biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan buku ajar korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran yang dibuat oleh peneliti secara keseluruhan mencapai kurang lebih Rp. 50.000,-

(lima puluh ribu rupiah). Buku ajar dikemas secara inovatif dan kreatif untuk dijadikan bahan ajar yang relevan terhadap mata pelajaran korespondensi.

Tahap pengembangan (*develop*) pada tahap ini dilakukan proses telaah oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan untuk menghasilkan buku ajar yang telah melalui proses revisi didasari oleh saran dari para validator.

Tahap penyebaran (*disseminate*) pada tahap penyebaran peneliti belum dapat melaksanakan penyebaran dikarenakan pada proses pengembangan buku ajar korespondensi membutuhkan waktu dan tenaga pengerjaan yang cukup lama karena adanya tambahan informasi berupa pop up 3D, biaya untuk bahan pembuatan pop up 3D juga relatif mahal dan banyak komponen dalam proses pembuatannya. Maka dari itu peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Selain itu Al-Tabany (2017:235) mengungkapkan sebelum tahap penyebaran dilakukan diperlukan tahap ujicoba selanjutnya jumlah peserta didik yang disesuaikan dari kelas yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini buku ajar korespondensi semester gasal hanya diujicobakan pada 20 peserta didik belum diterapkan pada semua kelas X Manajemen Perkantoran di SMKN 2 Buduran.

Kelayakan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Korespondensi Semester Gasal Kelas X Manajemen Perkantoran Sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2017 di SMKN 2 Buduran

Hasil kelayakan buku ajar yang telah dikembangkan berdasarkan validasi dari ahli materi, bahasa, dan kegrafikan.

Berdasarkan dari hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi memperoleh skor rata-rata dalam bentuk persentase rata-rata 87,5% dengan interpretasi “sangat kuat. Komponen kelayakan isi mendapatkan persentase sebesar 87,2% dengan kriteria interpretasi “sangat kuat”, komponen penyajian buku ajar memperoleh persentase sebesar 85,2% dengan kriteria interpretasi “sangat kuat” dan komponen kebahasaan buku ajar mendapatkan persentase 90,7% dengan kriteria interpretasi “sangat kuat”. Cocok dengan kriteria interpretasi skor kelayakan yang ditunjukkan oleh (Riduwan, 2016:15), sehingga materi yang tercantum dalam buku ajar korespondensi semester gasal dikategorikan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar. Analisis data hasil validasi ahli bahasa mendapatkan skor dalam bentuk persentase sebesar 72,8% dengan kriteria interpretasi “kuat”, dan komponen kelayakan kegrafikan buku ajar sebesar 90,6% dengan kriteria interpretasi “sangat kuat”. Hasil dari skor rerata keseluruhan validasi

tersebt sebesar 83,6% dengan kriteria interpretasi sangat kuat.

Disimpulkan bahwa buku ajar korespondensi semester gasal dengan kriteria interpretasi sangat kuat tersebut dinyatakan pantas menggunakan bahan ajar sebagai aktivitas belajar peserta didik kelas X Manajemen Perkantoran. Hal tersebut juga serupa dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Rusliwati (2016) berjudul “*Development Science Textbook Based on Scientific Literacy for Secondary School*” dengan hasil penelitian dalam uji kelayakan membuktikan bahwa buku ajar sains yang dikembangkan memiliki rata-rata 90,7% pada kategori sangat valid sehinggann dapat dikategorikan layak sebagai bahan ajar.

Penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Octaviana (2017) berjudul “*Pengembangan Buku Ajar Akuntansi Kas Berbasis Scientific Approach pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI di SMK Negeri Se Surabaya*” membuktikan bahwa rata-rata kelayakan buku ajar sebesar 83,5% dan dinyatakan sangat kuat dapat dikategorikan layak sebagai bahan ajar.

Hasil rekapitulasi validasi ahli materi dapat ditinjau pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Hasil Rekapitulasi Validasi

No.	Validasi	Persentase (%)	Ket.
1.	Ahli Materi	87,5%	Sangat Kuat
2.	Ahli Bahasa	72,8%	Kuat
3.	Ahli Kegrafikan	90,6%	Sangat Kuat
Rata-rata persentase		83,6%	Sangat Kuat

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel 3 hasil rekapitulasi validasi meliputi validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan terhadap buku ajar korespondensi semester gasal diperoleh nilai persentase kelayakan sebesar 83,6% dengan interpretasi sangat kuat, sehingga buku ajar korespondensi semester gasal dikategorikan layak digunakan sebagai bahan ajar. Beberapa penelitian terdahulu dalam rangka mengetahui kelayakan buku ajar yang dikembangkan yaitu penelitian oleh Rusliwati (2016) memberikan hasil bahwa Hasil penelitian dalam uji kelayakan menunjukkan bahwa buku sains yang dikembangkan memiliki rata-rata 90,74% pada kategori sangat valid. Tahun berikutnya Octaviana (2017) menunjukkan hasil bahwa buku ajar akuntansi kas berbasis *scientific approach* dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan

penguasaan konsep materi dan pemahaman peserta didik kelas XI di SMK Negeri Se Surabaya pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi akuntansi kas. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian oleh Ikhwani (2018) memberikan hasil uji coba penerapan buku secara terbatas membuktikan hasil nilai peserta didik mengalami peningkatan nilai dari skala nilai pretes 43,3 menjadi postes 91,66.

Respon Peserta Didik terhadap Pengembangan Buku Ajar pada Mata Pelajaran Korespondensi Semester Gasal Kelas X Manajemen Perkantoran Sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2017 di SMKN 2 Buduran

Respon peserta didik dapat diketahui melalui uji pengembangan yaitu uji coba terbatas tanggal 09 Agustus 2019 pada 20 orang yang dipilih dengan cara acak dari 36 orang peserta didik Kelas X MP 1 di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Hal ini sesuai pendapat Sadiman (2014:184) yakni media perlu diujicoba pada peserta didik dengan jumlah 10-20 orang yang mampu mewakili populasi target.

Hasil rekapitulasi respon atau pendapat peserta didik terhadap buku ajar korespondensi dapat ditinjau pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4

Hasil Rekapitulasi Respon Peserta Didik

No.	Aspek	Skor
1.	Komponen isi	40
2.	Komponen penyajian	77
3.	Komponen Bahasa	59
4.	Komponen kegrafikan	115
Rata-rata persentase		$\frac{291}{300} \times 100\% = 97\%$

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel 4 hasil rekapitulasi respon peserta didik dari semua komponen keseluruhan mencapai persentase 97% dengan interpretssi sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pada buku ajar yang dikembangkan dan isi dari materi yang disajikan mudah untuk dipahami, sehingga penggunaan buku ajar dapat menambah pengetahuan dan dapat dikatan baik untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Adanya uji coba terbatas dilaksanagn guna melihat respon peserta didik pada buku ajar korespondensi semester gasal yang meliputi 4 aspek yakni komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa dan komponen kegrafikan yang berpedoman pada BSNP tahun 2014 menggunakan angket tertutup disesuaikan

dengan skala *Guttman* (Riduwan, 2016:15). Keterangan skala penilaian angket respon peserta didik adalah YA bernilai (1) dan TIDAK bernilai (0).

Hasil angket evaluasi peserta didik pada buku ajar dihitung rata-rata persentase, Setelah itu perhitungan persentase tersebut diinterpretasikan dalam kalimat yang memiliki sifat kuantitatif. Hasil dari evaluasi peserta didik sangat kuat hal ini dibuktikan peserta didik sangat menyukai buku ajar yang telah dikembangkan peneliti mulai dari komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa dan komponen kegrafikan sangat sesuai dengan kebutuhan silabus terbaru. Serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sholahuddin (2011) berjudul “Pengembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik: Uji Kelayakan di SMA Negeri Kota Banjarmasin” data penelitian dianalisis secara deskriptif disesuaikan indikator kelayakan yakni buku ajar dianggap layak jika skor validasi maupun respon peserta didik terhadap buku ajar dalam kategori baik atau sangat baik sebanyak 80% atau lebih peserta didik mencapai tingkat penguasaan ≥ 65 . Hasil penelitian membuktikan bahwa buku ajar pantas dikarenakan validitas buku ajar memasuki kategori sangat positif, respon peserta didik pada buku ajar dalam kategori baik dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 80,2%.

PENUTUP

Simpulan

Adapun simpulan peneliti terkait hasil penelitian pengembangan serta pembahasan ialah: 1) hasil dari pengembangan buku ajar pada mata pelajaran korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran di SMKN 2 Buduran menghasilkan buku ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yakni terdiri dari 4 macam yang telah disesuaikan dengan abad 21, yaitu Penguasaan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C; 2) kelayakan buku ajar pada mata pelajaran korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran didasarkan pada penilaian dilaksanakan oleh validator ahli materi, ahli Bahasa dan ahli kegrafikan. Hasil penilaian dari ahli materi memperoleh 87,5% dengan interpretasi sangat layak, ahli bahasa memperoleh 72% dengan interpretasi layak, dan ahli kegrafikan memperoleh 90,6% dengan interpretasi sangat layak. Kemudian hasil dari skor rata-rata keseluruhan validasi tersebut sebesar 83,6% dengan interpretasi sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar korespondensi semester gasal dengan kriteria interpretasi sangat kuat tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar; 3) hasil evaluasi peserta didik terhadap buku ajar korespondensi semester gasal kelas X Manajemen Perkantoran mendapatkan hasil yang positif dan baik

untuk digunakan sebagai sumber belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata skor persentase respon peserta didik sebesar 97% dengan interpretasi sangat kuat.

Saran

Adapun saran peneliti terkait hasil penelitian pengembangan media pembelajaran ini adalah: 1) soal latihan pada buku ajar terbatas hanya pada soal uraian berjumlah 10 butir soal, diharapkan dapat menambah soal pilihan ganda dan soal diskusi yang mencakup seluruh kompetensi inti dan kompetensi dasar agar melatih keterampilan peserta didik; 2) berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa, peneliti mendapatkan skor terendah pada aspek kebahasaan. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menggunakan kalimat dan bahasa yang baik dengan pedoman bahasa Indonesia yang baik dan benar; 3) peneliti belum melaksanakan tahap penyebaran (*desseminate*). Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat melakukan uji coba selanjutnya banyaknya peserta didik yang disesuaikan kelas yang sebenarnya sehingga buku ajar dapat melalui tahap penyebaran (*desseminate*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual: Konsep Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Anggela, Mila, dkk. 2013. Pengembangan Buku Ajar Bermuatan Nilai-Nilai Karakter pada Materi Usaha dan Momentum untuk Pembelajaran Fisika Peserta didik Kelas XI SMA. *Jurnal Pillar of Physics Education*, vol 1, 63-7063. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/download/492/281>), diakses pada 20 November 2018.
- Ikhwan. 2018. “Pengembangan Buku Ajar Kimia Kelas XII SMA/MA Semester II Terinternalisasi Nilai Karakter Sesuai Dengan Kurikulum 2013.” 6(1).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Tentang Kebijakan Kurikulum*. No. 4678. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Octaviana, Ranatha Artha. 2017. “Pengembangan Buku Ajar Akuntansi Kas Berbasis Scientific Approach.” : 1–6.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Bahan Ajar Inovatif*. ed. Desy Wijaya. Yogyakarta: Diva Press.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No. 12 Pasal 41*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Rusilowati. 2016. "Development of Science Textbook Based on Scientific Literacy for Secondary School". 12(July): 98–105.
- Sholahuddin, Arif. 2011. "Pengembangan Buku Ajar Kimia Kelas X Berbasis Reduksi Didaktik : Uji Kelayakan Di SMA Negeri Kota Banjarmasin." 17(6).
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharningsih; Harmanto. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Wiyanto, Asul & Mustakim. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.

